
Inovasi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 9 Padang

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Robi Aroka ISSN: 2963-8933
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Vol. 2, No. 2, Juni 2023
robiaroka@gmail.com <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

Erwin
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Erwinajjakok@gmail.com

Desman
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Abuziyaddesman@gmail.com

Syafruddin Nurdin
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Syafreddinnurdin@uinib.ac.id

Muhammad Kosim
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Muhammadkosim@uinib.ac.id

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Aroka, R., Erwin, Desman, Nurdin, S., & Kosim, M. (2023) Inovasi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 9 Padang. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(2), 96-102.

Abstrak

Inovasi adalah suatu ide, praktek atau obyek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu, sehingga inovasi tersebut dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan baru yang berbeda dari hal sebelumnya dan diusahakan untuk meningkatkan kemampuan, guna mencapai suatu tujuan dalam dunia pendidikan. Sehingga inovasi pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha untuk mengadakan suatu perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan. Inovasi pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah kependidikan. Jadi, inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil inversi (penemuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan. Namun dalam konteks pendidikan, inovasi dapat berjalan dengan baik dan akan menghasilkan suatu hal yang positif dan lebih baik, jika para praktisi pendidikan memahami beberapa karakteristik dari inovasi pendidikan tersebut, karena karakteristik inovasi pendidikan tersebut merupakan sifat yang melekat pada diri inovasi pendidikan itu sendiri. Inovasi kurikulum dilakukan sebagai upaya mengatasi berbagai persoalan di bidang pendidikan. Inovasi kurikulum pada 2004, misalnya, merupakan indikasi jenuhnya dunia pendidikan di Indonesia dengan silih bergantinya kurikulum. Setiap terjadi masalah pendidikan di Indonesia, sering kali yang disalahkan adalah kurikulum. Seakan-akan kurikulum adalah lampu Aladin untuk membenahi pendidikan nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi kurikulum yang dilakukan oleh SMA Negeri 9 Padang, kemudian untuk mengetahui inovasi kurikulum dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMA Negeri 9 Padang. Kemudian sumber data sekunder adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Kurikulum dan Inovasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Innovation is an idea, practice or object that is considered as something new by an individual, so that innovation can be seen as an effort to achieve certain goals, a goal in education. So that educational innovation can be said as an attempt to make a change with the aim of getting better things in the field of education. Education innovation is carried out to solve educational problems. So, educational innovation is an idea, method item, which is felt or observed as something new for the results of a person or group of people (society), either in the form of an inversion (new discovery) or discovery (newly found person), which is used to achieve goals. Education, innovation can work well and will produce something positive and better, if educational practitioners understand some of the characteristics of these educational innovations, because the characteristics of these educational innovations are inherent in the educational innovations itself. Curriculum innovation is carried out as an effort to overcome various problems in the field of education. Curriculum innovation in 2004, for example, is an indication of the saturation of the world education in Indonesia with alternating curricula. Whenever there are problems with education in Indonesia, it is often the curriculum that is blamed as if the curriculum was Aladdin's lamp to improve national education. Curriculum carried out by Padang 9 Public High School and then to find out curriculum innovation in PAI learning at Padang 9 Public High School this research is a qualitative field research using descriptive methods. The primary data source in the research is the PAI teacher at SMA Negeri 9 Padang. Then the secondary data sources are books that are relevant to the research. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation studies. The data that has been collected is then processed by means of data reduction, data presentation and conclusions drawing.

Keywords: Curriculum and Innovation, Learning, Islamic Religious Education

A. Pendahuluan

Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya “sesuatu yang baru” itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan. Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru yang benar-benar baru yang belum tercipta sebelumnya yang kemudian disebut dengan *invention*, atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang lain yang kemudian disebut dengan istilah *discovery*. Proses *invention*, penerapan metode atau pendekatan pembelajaran yang benar-benar baru dan belum dilaksanakan di mana pun untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, contohnya berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kita dapat mendesain pembelajaran melalui *Hand Phone* yang selama ini belum ada, sedangkan proses *discovery*, penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran PAI di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran tersebut, yang sebenarnya model pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan di negara-negara lain, atau pembelajaran melalui jaringan internet. Jadi dengan demikian inovasi itu dapat terjadi melalui proses *invention* atau melalui proses *discovery*.

Menurut Wina Sanjaya, inovasi adalah sesuatu yang baru dalam situasi tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Sesuatu yang baru bisa berupa ide, gagasan, benda, atau tindakan (Wina Sanjaya: 2009). Inovasi diadopsi dari bahasa inggris, yang disebut dengan istilah *discovery* dan *invention*, karena ditemukannya sesuatu yang baru, baik yang baru dalam arti rekayasa atau yang memang benar-benar baru karena tidak ada sebelumnya (Aan Komarlah: 2006). Sedangkan menurut Hamidjojo istilah pokok dalam inovasi dapat diuraikan menjadi beberapa pengertian sebagai berikut.

1. Baru dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi.
2. Inovasi dalam istilah kualitatif berarti kemungkinan, adanya organisasi atau pengaturan kembali unsur pendidikan, bahkan sekedar pengumpulan atau penambahan dari unsur-unsur yang sudah ada.
3. Sesuatu yang diinovasikan pada hakikatnya adalah ide atau rangkaian ide, inovasi bercorak mental.
4. Inovasi dapat bermakna perubahan ke arah yang lebih baik.
5. Kemampuan disini dimaksudkan kemampuan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi.

Dari berbagai macam pengertian inovasi di atas dapat di ambil suatu benang merah bahwa dalam istilah inovasi terkandung sesuatu yang baru, baik itu pembaharuan, penerimaan ide atau sesuatu yang baru, adanya kesediaan untuk melakukan sesuatu yang baru yang dianggap lebih baik dari pada keadaan sebelumnya. Adapun yang dimaksud dengan Inovasi kurikulum berarti suatu ide, gagasan, atau tindakan tertentu dalam bidang kurikulum yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan (Wina Sanjaya: 2009). Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan (Nana Syaodih Sukmadinata : 2001).

Merujuk kepada penjelasan diatas, maka inovasi kurikulum dan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalkan, keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggapnya kurang berhasil keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil bahkan sistem pendidikan. Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Dengan demikian, maka dapat kita katakan bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan, hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dirasakan.

B. Metodologi

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu usaha untuk mencari dan mempelajari fakta-fakta yang ada di lapangan, yang menggunakan metode kualitatif (Nana Sudjana, 1989: 87). Penelitian kualitatif yang dilakukan adalah untuk mencari fakta-fakta yang ada di lapangan. Lexy J. Moleong, mengatakan pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati (Lexy Maleong, 1994: 4). Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Padang. Sekolah ini terletak di kelurahan Cupak Tengah, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama di SMA Negeri 9 Padang. Pengambilan data dari majelis guru dan peserta didik, penulis melakukan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan cara mengerucutkan menjadi bagian terkecil, sehingga diperoleh subjek penelitiannya. Penulis mengambil guru yang sudah dianggap berkompeten dan berpengalaman lama di SMA Negeri 9 Padang. Selanjutnya penulis mengambil peserta didik yang dianggap berkompetensi baik. Selanjutnya data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang dianggap relevan dan berkaitan dengan penelitian penulis.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik *field research* yaitu penulis langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, metode yang digunakan adalah sebagai berikut; (1) Observasi merupakan observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian artinya data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra, observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* (pengamatan kejadian dalam situasi alamiah) sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Jalaluddin Rakhmat, 2005: 83). Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke SMA Negeri 9 Padang. (2) Wawancara, dalam penelitian ini penulis lakukan dengan Guru PAI, dan beberapa peserta didik. Metode wawancara (interview) adalah cara pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, hubungan antara penginterview dan yang di interview bersifat sementara yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Meskipun demikian namun penginterview harus dapat menciptakan suasana keakraban agar ia rela memberikan keterangan yang diinginkan (S. Nasution, 1991: 153). (3) Dokumentasi digunakan untuk melihat program yang terlaksana dan memperoleh data mengenai hal-hal atau variable dari penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 9 Padang. Untuk mengetahui bagaimana gambaran nyata di tempat penelitian yang penulis lakukan. Selanjutnya dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, penulis menggunakan analisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu metode model interaktif menurut Huberman dan Miles pengumpulan data, reduksi data, sajian data, kesimpulan atau verifikasi data (Sugiono, 2010: 91).

C. Hasil dan Pembahasan

Inovasi pendidikan adalah perubahan skala menengah untuk peningkatan dan pengisian ulang perspektif fungsional. Untuk situasi ini gagasan pengembangan ada dalam rencana pendidikan dan pendidik. Pengembangan adalah suatu pemikiran atau strategi yang dirasakan untuk mengamati suatu hal baru bagi seseorang atau kelompok. Tujuannya untuk memecahkan permasalahan tertentu.

Perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Padang dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan prinsip relevansi menunjukkan perubahan dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Padang yang sesuai dengan zamannya. Perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Padang diharapkan mampu menjawab segala tantangan yang terjadi zaman modern. Menyiapkan teori Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Padang yang sifatnya praktis yang mana peserta didik lebih banyak menggunakan waktu untuk praktik materi tersebut.

Pembelajaran inovatif mengharapkan pengajar memiliki pilihan untuk mendorong siswa untuk memunculkan inovasi, baik dalam hal berpikir imajinatif maupun dalam hal kreatif mencapai sesuatu. Inventif dalam penalaran adalah kapasitas kreatif namun objektif. Pembelajaran inovatif umumnya dimulai dengan penalaran yang menentukan atau mengidentifikasi sesuatu, menemukan fenomena dan dikaitkan dalam teori yang sedang dipelajari dan memunculkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya. Sistem pembelajaran di sekolah Islam harus ditingkatkan agar dapat menjawab kesulitan zaman modern ini (Fathul Husni; 2023).

Tuntutan pembelajaran zaman modern, maka sistem pembelajaran di pendidikan Islam harus memupuk 4 standar yang menyertainya; pertama, penyesuaian kemampuan penalaran atau berpikir kritis yang menentukan yang dapat diterapkan melalui pendekatan saintek. Kedua, melatih imajinasi, sehingga pembelajaran dapat menciptakan item-item tertentu. Ketiga, korespondensi dapat dicapai melalui pembelajaran pengungkapan, kemampuan bahasa, dan dominasi IT. Keempat, kerjasama dilakukan melalui kerja bersama. Untuk membentuk kemampuan penalaran yang menentukan, seorang pendidik dapat menghadirkan model pembelajaran sebagai subjek percakapan yang relevan dengan materi yang akan dipertimbangkan sesuai tujuan pembelajaran. Keterbukaan peserta didik kesempatan untuk menawarkan sudut pandang mereka sesuai dengan perspektif mereka sendiri (Lilis Patimah: 2017).

Untuk mempelajari lebih lanjut kemampuan menalar siswa, memberikan kesempatan dalam berpendapat sehingga setiap siswa dapat melindungi mengungkapkan ide melalui pendapat mereka sendiri. Siswa diberi kesempatan dalam berpendapat melalui korespondensi yang baik melalui klarifikasi berbasis metode ilmiah. Selain menyampaikan argumen, siswa diberi kesempatan terbuka kepada siswa lain untuk menunjukkan rasa empati dengan *role playing*, terutama menjelaskan manfaat yang bisa dirasakan dengan asumsi mereka melakukan apa yang dikatakan. Pemanfaatan kemampuan zaman modern dalam penguasaan merupakan tantangan bagi guru. Selain kemampuan, pentingnya menerapkan dan bekerja sama dengan model, perangkat, media, metodologi, dan teknik masa kini serta mempermudah guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syamsuar: 2018).

Media dan alat pembelajaran yang digunakan juga sudah kekinian, apalagi di zaman kemajuan manusia sekarang ini, semuanya serba online atau digital. Penentuan, model, prosedur, dan teknik dalam pembelajaran juga penting untuk disesuaikan dengan iklim dan karakteristik siswa. Media sebagai alat untuk meneruskan gambar atau materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik agar mudah membantu memberikan pemahaman intelektual siswa (Hanum Farahdifa: 2020).

Oleh karena itu, pendidik harus bisa mengkombinasikan antara metode, media dan model pembelajaran dengan tepat agar pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik mampu diserap lebih maksimal. Kombinasi Model pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri dengan menggunakan pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk lingkungan belajar yang kolaboratif.

Siswa memiliki kesempatan dan aktivitas belajar yang variatif tidak monoton. Bisa disesuaikan dengan gaya belajar siswa itu sendiri dan dapat dikaitkan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media untuk mencari sumber pengetahuan. Pembelajaran berbasis proyek atau masalah, mengkaitkan siswa dengan masalah yang dihadapi dan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari permasalahan dan diakhiri dengan strategi pemecahan masalah. Dalam hal ini, siswa secara berkesinambungan mempelajari materi ajar dan kompetensi dengan terstruktur. Siswa juga mengkaitkan materi yang dipelajari dengan materi pelajaran yang lain. Hasil dari pembelajaran ini bisa berupa produk nyata yang dihasilkan sebagai sebuah karya penciptaan siswa (Ela Yuniar, Mohammad Afifulloh: 2020).

Keterhubungan antar kurikulum atau kurikulum terintegrasi memungkinkan siswa menghubungkan antar materi dan mampu memahami literasi digital yaitu kemampuan dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi serta mengimplementasikan informasi yang didapatkan melalui media digital. Tujuannya adalah peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan yang lebih luas dengan memiliki dasar pemahaman dalam materi tersebut. Sehingga literasi peserta didik semakin menambah wawasan. Pembelajaran yang didapatkan dapat lebih bermakna dan teridentifikasi manfaat mempelajari sesuatu (Millenia Prihatini dan Abdul Muhid: 2021).

Sebagai akhir dari suatu interaksi belajar, khususnya evaluasi diri perkembangan dimana dalam evaluasi ini siswa dapat diamati dalam dominasi materi, siap untuk menganalisis tantangan belajar dan dapat bekerja sama dalam kelompok. Dalam tuntutan prosedur penilaian pembelajaran zaman modern, penekanan lebih diberikan pada kemampuan mental, kemampuan intrapersonal dan keterampilan relasional. Keterampilan mental menyangkut penalaran yang menentukan, berpikir kritis, imajinasi, pengembangan, upaya terkoordinasi dan korespondensi. Keterampilan relasional menyangkut kapasitas untuk bekerja dengan orang lain. Kemampuan intrapersonal menggabungkan kerjasama, usaha bersama, korespondensi dan koordinasi. Oleh karena itu, dalam penilaian, penting untuk mendorong penilaian penilaian dapat mengukur kemampuan tersebut, misalnya rubrik penilaian, penilaian berbasis pelaksanaan, portofolio, penilaian diri siswa, evaluasi rekan, kerangka reaksi siswa atau kerangka reaksi siswa. Dengan penelitian ini, penulis percaya bahwa PAI pendidikan rencana dapat menjawab dan mempersiapkan siswa untuk kesulitan di zaman modern ini.

Dengan demikian, dalam penilaian perlu dikembangkan evaluasi penilaian yang dapat mengukur kompetensi tersebut seperti rubrik penilaian, penilaian berbasis kinerja atau *performance based assessments*, portofolio, penilaian diri siswa, peerassessment, sistem respon siswa atau *student response systems*. Maka dari tulisan ini penulis berharap bahwa kurikulum PAI dapat menjawab dan mempersiapkan peserta didik dalam tantangan zaman modern.

D. Kesimpulan

Inovasi kurikulum dan pembelajaran adalah suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. Inovasi biasanya muncul dari keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan, dengan kata lain bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan.

Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh bangsa ini di dalam bidang pendidikan, dimana masalah tersebut bisa menjadi sumber atau penyebab adanya inovasi, masalah-masalah tersebut yaitu: masalah relevansi pendidikan, masalah kualitas pendidikan, masalah efektifitas dan efisiensi, masalah daya tampung yang terbatas. Dengan adanya inovasi pendidikan khususnya di bidang kurikulum dan pembelaja

E. Referensi

- Aan, K., & Cepi, T. (2005). *Visionary Leadership menuju sekolah efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Faruq, U. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan Muhammadiyah di era 4.0. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 013-030.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ke-III
- Diba, I. F., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *ATTANWIR: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 13(1)
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dip. T. Rhoviq. (1982). *Menyusuri Jalur Pembangunan dan Inovasi Pendidikan di Kawasan Dunia Ketiga*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Maysitoh, M., Agung, D. F., & Afdal, A. (2018). Pendidikan Kejuruan di Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Karier. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(3), 89-96.
- Nana Syaodih, S. (2001). Pengembangan kurikulum teori dan praktek. *Bandung, Remaja Rosdakarya*.
- Nugraha, M. T. (2016). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal At-Turats*, 10(1.13-21).
- Prastyawan. (2017). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Sabari. (1992). *Sekelumit Tentang Inovasi Pendidik an*. Yogyakarta: Wahana.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada.

- Tilaar. (2000). *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widodo. (2002). *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.